

ANALISIS PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD RUMAH KITA SEMARANG

**Alim Sri Mardiani
Purwadi**

ABSTRAK

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Kita Semarang. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Rumah Kita Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, 1 Guru dan 4 siswa *Play Group*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian pada analisis peranan guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Kita Semarang adalah guru memiliki peranan dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak. Guru harus menjadi *role model* bagi anak dan konsisten dalam menerapkan aturan. Penerapan kedisiplinan dilakukan dengan pembiasaan serta pola asuh orang tua yang berpengaruh dalam perkembangan kedisiplinan anak. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah guru harus dapat menerapkan peranannya dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak secara konsisten dan tegas.

Kata Kunci : Peranan Guru, Kedisiplinan, anak usia dini

ABSTRACT

This reserach is aimed to analyze the role of teacher in developing discipline of students the age of 3-4 years in PAUD Rumah Kita Semarang. The methodology of this research was discriptive qualitative reserach. This research was implemented in PAUD Rumah Kita Semarang. The subject in this research were one headmaster, one teacher and four students play group. The data in this research obtained through observation, interview and documentation. The analyze result at the role of teacher in developing discipline of students the age of 3-4 years in PAUD Rumah Kita Semarang. The teacher has a role model in developed disciplined child. The teacher to be a role model and consistently apply the rules. The applicability of discipline done with habit of as well as parenting parents who influential in development of the discipline child. Based on the result of this research, the researcher suggest that the teacher should be able to apply roles in developing disclined on the consistently and firmly.

Keyword : role of teacher, discipline, childhood

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal baru untuk dilakukan. Orang tua telah melakukan berbagai cara mendidik anak menurut norma yang berlaku dalam budaya kita sejak dulu kala, khususnya dalam masalah disiplin (Shulhani, 2013: 4). Kedisiplinan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak untuk mengajarkan ketepatan waktu dan terbiasa melaksanakan ketertiban.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan lingkungan baru yang mulai dikenal siswa setelah keluarga, mereka mulai belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya dan mengenal seorang guru sebagai sosok orang tuanya selain di rumah.

Menurut Wibowo (2012: 107) guru itu memiliki peran yang sangat besar khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru harus memiliki sikap konsisten dalam menerapkan peraturan, akan sia-sia jika guru yang menginginkan anaknya disiplin namun mereka sendiri kurang disiplin (Wiyani 2014: 113). Peraturan yang ditetapkan di sekolah belum tentu semua siswa dapat menyesuaikan, maka guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan.

PAUD Rumah Kita menerapkan peraturan kedisiplinan yang konsisten pada semua siswa, diharapkan semua siswa dapat terbiasa mematuhi peraturan tersebut. Hal ini didukung oleh peran guru PAUD Rumah Kita yang tiada hentinya membimbing dan memiliki kualitas dalam mengembangkan kedisiplinan. Pendidik PAUD Rumah Kita dapat mengoptimalkan cara mengembangkan kedisiplinan pada siswa dengan memberikan indikator kedisiplinan pada tiap tema pembelajaran. Berdasarkan kelima indikator kedisiplinan di PAUD Rumah Kita, siswa yang mampu memenuhi lima indikator

tersebut atau siswa yang disiplin hanya berjumlah 3 dari 8 siswa, penilaian indikator kedisiplinan terdapat pada lampiran 1. Hasil tersebut menandakan siswa yang disiplin lebih kecil dibanding siswa yang kurang disiplin, oleh karena itu peranan guru dalam mengembangkan kedisiplinan sangat diperlukan pada PAUD Rumah Kita.

Adanya latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis peranan guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada usia 3-4 tahun di PAUD Rumah kita Semarang.

2. Kajian Teori

a. Kedisiplinan

Disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid (Wibowo 2014: 41). *New World Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien (Imron 2011: 173). Menurut Wiyani (2014: 43) terdapat tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan dan hukuman. Disiplin yang dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan. Orang tua membentuk kedisiplinan anak dengan cara membuat dan menerapkan peraturan serta memberi hukuman bagi anak yang melanggar hukuman.

b. Unsur-unsur Kedisiplinan

Menurut Wiyani (2014: 43) terdapat tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan dan hukuman. Disiplin yang dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan. Orang tua membentuk kedisiplinan anak dengan cara membuat dan menerapkan peraturan serta memberi hukuman bagi anak yang melanggar hukuman. Peraturan merupakan pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas.

Peraturan terdapat hadiah dan hukuman, anak akan mendapatkan konsekuensi yang berimbang jika melanggar atau menunjukkan kepatuhan yang berlaku (Yonny 2011: 53). Hukuman adalah sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan yang telah ditetapkan. Sanksi tersebut dapat berupa material dan non material. Unsur lain yang mendukung adanya

perencanaan disiplin yang ada disekolah yaitu (Tu'u 2006: 118-120) yaitu strategi, tujuan yang dicapai, personalia, tata tertib di sekolah dan administrasi.

Jenis-jenis Kedisiplinan.

Imron mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga jenis disiplin antara lain yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive* dan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab (Wiyani 2014: 47). Pada disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, anak usia dini dikatakan memiliki disiplin yang tinggi manakala ia mau menuruti perintah orang tua atau guru PAUD nya.

Sedangkan menurut Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Rahman (2011: 25-26) mengatakan bahwa kedisiplinan akan timbul dari diri sendiri maupun diperintah, yang terjadi dari *Self Imposed Discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul dari diri sendiri atas dasar kerelaan bukan timbul atas paksaan maupun *Command Discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul berdasarkan paksaan atau perintah dari hukuman berdasarkan kekuasaan. Dari hasil penelitian J.M Lonan dan Lioew dapat diketahui bahwa setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia dini, meliputi hal-hal berikut yaitu banyak sedikitnya anggota keluarga, pendidikan orang tua, jumlah balita dalam keluarga dan pendapatan orang tua (Wiyani 2014: 49).

Sedangkan faktor yang mendorong terbentuknya disiplin (Tu'u 2006: 40) yaitu dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman dan ganjaran) dan dorongan dari dalam (pengalaman, kesadaran, dan kemauan. (1) faktor yang mendorong dari dalam terjadi karena adanya dorongan. Kesadaran diri dalam melakukan kepatuhan dan ketaatan bermanfaat bagi kebaikan diri sendiri. (2) faktor yang mendorong dari luar terjadi karena adanya tekanan dari luar.

Menurut Bazelon (Wiyani 2014: 50) manfaat yang diraih sejak dini berkat kedisiplinan yaitu; (a) Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, serta menahan diri bersikap seperti itu. (b) Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa yang namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpannya bila

perlu. (c) Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain. (d) Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil. (e) Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi bahkan rela berkorban untuk orang lain.

Disiplin menjadi syarat pembentukan sikap dan perilaku dan tata kehidupan berdisiplin. Fungsi disiplin antara lain (Tu'u 2006: 38) yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan dan hukuman.

c. Pengertian Guru

Guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran, peran guru itu tidak terlepas dari keberadaan kurikulum (Melati 2012: 11) . Pendekatan peran guru dalam pembelajaran yaitu guru berperan sebagai pelajar dan memahami minat, perasaan, dan pengalaman anak. Tercantum dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 ada 4 kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Semua kompetensi tersebut sudah sesuai untuk menjadi guru PAUD yang profesional serta berkarakter kuat dan cerdas.

Guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administration, Evaluator dan Facilitator*). Peran dan tugas guru dijelaskan sebagai berikut (Suparlan 2006: 34-35) yaitu: (a) Peran sebagai *educator* merupakan peran yang lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik sebagai *role model* memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku membentuk kepribadian peserta didik; (b) Peran sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah; (c) Peran sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah d) Peran sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik e) Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager, karena manager lebih bersifat kaku f) Peran sebagai *inovator*, seorang guru harus

memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru g) Peran sebagai *motivator* terkait dengan peran educator dan supervisor. Motivator dibutuhkan untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi. Menurut Musbikin dalam (Wiyani 2014: 110-120) peran guru PAUD dalam membentuk karakter disipin anak usia dini yaitu a) Konsisten dalam menerapkan peraturan b) Memberikan hukuman yang sesuai c) Memberi penghargaan d) Membatasi mengkritik anak usia dini e) Menanamkan nilai-nilai kebaikan sesering mungkin.

Peran lembaga pendidikan dalam perkembangan anak usia dini tidak jauh dari peran seorang guru sebagai pihak utama dalam mendidik siswa. Guru harus memiliki 4 kompetensi yang dikuasai yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi ini menunjukkan kualitas dari seorang guru. Peranan guru di sekolah tidak sekedar mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan namun sosok guru harus mampu menjadi contoh dalam pembentukan karakter siswa. Hakekat guru berkarakter yaitu komitmen dan loyalitas seorang guru harus dimiliki guru sejak dini, sejak ia terdaftar sebagai seorang guru sehingga akan terbentuklah karakter yang kuat dan komitmen diri sebagai seorang guru itu karena mendidik dengan hati bukan mendidik karena materi. Peran dan fungsi guru menjadi satu kesatuan yang terikat yang menjadi tanggungjawab guru dalam suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik dan membimbing siswa saja. Guru harus menjadi figur yang cerdas bagi siswa nya, mempunyai strategi dan cara efektif dalam penyampaian pembelajaran maupun contoh karakter bagi siswa dan mampu menerapkan perannya dalam membentuk peserta didik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dengan kata dan gambar kata-kata disusun dalam kalimat misalnya ketika hasil wawancara peneliti dengan informan. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan bantuan dari nara sumber dan partisipan dalam

penelitian peranan guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Kita.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

No.	Peranan Guru	Kedisiplinan Anak			
		Nandit	Zaky	Elo	Belva
1	Leader di sekolah	✓	✓	✓	✓
2	Konsisten penerapan aturan	✓	✓	✓	✓
3	Melaksanakan administrasi sekolah	✓	✓	-	✓
4	Inovator bagi siswa	✓	-	-	✓
5	Motivator untuk siswa	✓	✓	✓	✓



2. Pembahasan

Peranan guru sudah muncul pada anak saat menjadi *leader* di sekolah guru datang tepat waktu maka anak akan datang tepat waktu. Konsisten dalam penerapan aturan guru sudah muncul dalam kedisiplinan anak. Terlihat semua anak sudah dapat mematuhi aturan dan menaruh tas serta sepatu di tempatnya.

Pada poin 3 peranan guru masih belum berperan pada anak karena masih ada salah satu anak yang belum bisa mengerti pembagian sentra yang disampaikan oleh guru. Anak ini masih harus berkali-kali bertanya dia berada di sentra mana setiap harinya. Peran guru sebagai inovator sebagai sumber pengetahuanpun masih belum maksimal, terdapat 2 anak yang belum paham pengetahuan dari guru. Peran motivator guru sudah berpengaruh pada anak yaitu dalam pemberian hukuman dan penghargaan. Anak mengerti ketika ia diberikan penghargaan dan paham sebab ketika ia diberikan hukuman karena guru akan menjelaskan sebab akibat anak diberikan hukuman ataupun penghargaan.

Peranan guru yang pertama sebagai *leader* di sekolah sudah berpengaruh pada semua anak jadi peranan ini masuk dalam kategori baik. Peranan guru yang kedua dalam menerapkan aturan yang konsisten sudah diterapkan pada semua anak, mereka sudah mampu menerapkan aturan yang ada di sekolah. Peranan guru yang ketiga masuk dalam kategori cukup baik terdapat salah satu anak yang belum mampu memahami pembagian sentra yang disampaikan guru. Peranan guru yang ke empat kurang maksimal karena masih dilakukan 2 anak saja. Peranan guru dalam mengembangkan pengetahuan berinovasi belum dapat diterima 2 anak. Peranan guru yang kelima sebagai motivator sudah maksimal dipahami semua anak. Mereka mengetahui pemberian hukuman dan penghargaan yang diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli hingga Agustus, menurut kepala sekolah dan salah satu guru di PAUD Rumah Kita Semarang yaitu kedisiplinan penting diajarkan kepada anak agar anak mampu menghargai waktu. Peran guru adalah sebagai contoh di sekolah yang harus menjadi panutan siswa dan melakukan pembiasaan secara konsisten. Kedisiplinan pada anak dianggap penting karena mengajarkan anak tentang ketepatan dan menghargai waktu. Salah satu dari pendidikan karakter mempunyai nilai penting dalam kehidupan anak kelak. Anak belajar mengondisikan diri dan mampu mengatur waktu. Penanaman karakter dimulai sejak dini bertujuan agar anak sudah mampu

terbiasa disiplin dalam melakukan segala hal. Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam menentukan tingkat kedisiplinan anak. Orang tua memiliki cara pola asuh masing-masing untuk mendidik anak dalam keluarganya. Pola asuh berpengaruh terhadap bagaimana perilaku dan kebiasaan anak kelak. Orang tua hendaknya memberikan pembelajaran dan penanaman moral yang mampu dilakukan anak sebagai pembiasaan sehingga anak akan melakukan kebiasaan itu secara berkelanjutan dalam berbagai hal termasuk saat anak masuk dalam lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk mengenal hal baru. Sekolah mengenalkan sosialisasi dan di sekolah anak belajar tentang lingkungannya, disinilah karakter penanaman orang tua akan terlihat. Kebiasaan yang sudah dilakukan ketika di rumah akan terlihat di sekolah jika penanaman karakternya kuat. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam penanaman karakter pada anak. Anak yang diajarkan kedisiplinan di rumah maka akan terpola saat di sekolah. Masing-masing orang tua memiliki karakter sendiri dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya, maka guru sebagai orang tua di sekolah harus mampu memahami karakter anak serta menyesuakannya. Komunikasi sangat diperlukan bagi guru dan orang tua agar sesuai antara kedisiplinan yang diterapkan di rumah dapat diterapkan di sekolah ataupun sebaliknya. Kedisiplinan anak yang sudah mulai muncul dengan pembiasaan di rumah namun guru harus tetap selalu mengingatkan dan memberikan arahan pada anak agar anak selalu melakukan kedisiplinan. Hambatan mengembangkan kedisiplinan pada masing-masing siswa pun dialami oleh orang tua, dengan cara ini pola asuh orang tua kepada anak sangat diperlukan.

Upaya dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak di rumah melalui pembiasaan dan peranan gurupun sangat berpengaruh karena sesuatu yang dilakukan anak di sekolah biasanya anak akan dilakukan anak ketika di rumah sehingga lebih terarah ujar salah satu orang tua siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru harus sesuai dalam menjalankan peran dalam mengembangkan kedisiplinan

anak. Peran guru berpengaruh pada sikap yang akan diajarkan pada anak. Guru harus menjadi seorang yang konsisten dan berkepribadian sebagai panutan siswa di sekolah. Konsisten dalam menerapkan aturan akan berpengaruh pada ketaatan aturan yang dilakukan siswa. Siswa akan mudah menerapkan aturan jika guru melakukan peran konsisten pada anak. Guru harus menyiapkan perencanaan sebelum ia mengajar. Menambah wawasan untuk memberikan materi yang luas pada anak. Peran guru sebagai *administrator* dan *inovator* dibutuhkan agar guru membuat tema sebelum ia mengajar dan mampu menyiapkan media yang bervariasi agar menarik perhatian dan memancing ide anak. Guru yang berpengetahuan akan membuat anak senang ketika ia diajar dengan berbagai media yang bervariasi. Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan semangat pada anak. Pemberian semangat ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika ia melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan hukuman yang sesuai bagi anak. Hukuman ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar anak tidak melakukannya lagi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan.

C. PENUTUP

a. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dapat disimpulkan guru berperan dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak di PAUD Rumah Kita Semarang. Guru mempunyai peran di sekolah bukan hanya mendidik dan membimbing siswa namun sebagai panutan bagi siswa nya. Peran guru di PAUD Rumah Kita diterapkan pada kegiatan sehari-hari yaitu peran guru sebagai *leader*, guru harus menjadi pemimpin bagi siswa dengan datang tepat waktu terlebih dahulu. Peran ini akan menjadikan contoh bagi siswa untuk ikut datang tepat waktu. Konsisten dalam menerapkan aturan, peran ini diharapkan dimiliki oleh guru, guru sebagai seorang *manager* dalam

membuat aturan sekolah harus diterapkan secara konsisten. Peran guru yang ketiga yaitu melaksanakan administrasi sekolah, peran ini diterapkan agar siswa mampu memperhatikan ketika guru sedang mempresensi. Gurupun harus menjadi *inovator* bagi siswanya, mampu memberikan ilmu pengetahuan yang berwawasan bagi siswa termasuk ilmu pengetahuan kedisiplinan. Peran kelima yaitu sebagai motivator untuk siswa, kedisiplinan mengajarkan arti hukuman dan penghargaan. Guru harus mampu memberikan semangat melalui hukuman dan penghargaan ketika siswa sudah mampu disiplin. Kedisiplinan mampu berkembang pada empat anak *play group* yang menjadi subjek penelitian. Hal ini disebabkan karena adanya konsisten dan pembiasaan dari seorang guru dalam menerapkan berbagai perannya.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan yaitu saran bagi orang tua siswa yaitu orang tua harus menerapkan kedisiplinan pada anak sejak dini karena akan berpengaruh bagi masa depannya. Pola asuh yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi anak sehingga penerapan kedisiplinan dapat mudah diterima oleh anak. Saran bagi guru yaitu guru harus berkomunikasi terlebih dahulu dengan orang tua tentang kedisiplinan di rumah dan kedisiplinan di sekolah. Tugas guru adalah mengembangkan kedisiplinan yang sudah mulai muncul pada anak. Guru diharapkan dapat menerapkan kedisiplinan pada anak dengan memberikan contoh dan ketegasan. Saran bagi sekolah yaitu sekolah harus mempunyai peraturan untuk mengembangkan kedisiplinan sehingga kedisiplinan yang dikembangkan pada anak akan mudah untuk diajarkan. Saran bagi peneliti yaitu peneliti harus dapat menerapkan peranan guru sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak dini dari Rumah*. Yogyakarta : PEDAGOGIA
- Samani, Mukhlas, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sari, Rizka Fitria. “ Peranan Guru dalam membimbing moral anak Di TK Aisyiyah Bustanu Atfal Sapen Yogyakarta “. Dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/5756/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada 6 Juli 2010.
- Shulhani. “ Analisis Peranan Guru dalam memngembangkan karakter bertanggungjawab pada usia 5-6 tahun di PAUD “. Dalam jurnal ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 2 No. 12 Desember 2013 Dalam <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=130054>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publisihing.
- Tu’u, Tulus. 2006. *Peran Disiplin pada Perilaku Anak*. Grasindo : Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Kemendikbud.
- Wahyuni. “ Pendidikan Karakter Disiplin pada anak usia 5-6 tahun “ Dalam jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/.../4838. Diakses pada 2014
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter*. Surakarta: Yuma Pustaka